

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Perguruan tinggi sebagai salah satu sumber penghasil tenaga kerja dituntut untuk mempersiapkan serta membekali para lulusannya dengan kompetensi yang mumpuni agar mampu bersaing dengan tenaga kerja lain (KEMENRISTEKDIKTI, 2018). Pembekalan kompetensi oleh perguruan tinggi ini pun diperlukan guna mengurangi angka pengangguran yang ada di Indonesia setelah para mahasiswa lulus nanti. Media CNN memberitakan data pengangguran yang dikutip dari data BPS pada tahun 2020 menunjukkan bahwa angka pengangguran di Indonesia mencapai 6,88 juta orang per Februari 2020, menurut Kepala BPS (Badan Pusat Statistik) Suhariyanto tingkat pengangguran tercatat sebesar 4,9% angka ini relatif turun dibandingkan Februari 2019 sebesar 5,01%. Pengangguran paling besar berasal dari usia muda yakni 15-24 tahun sebesar 16,28% (Wicaksono, 2020).

Strategi yang dapat dilakukan agar menekan angka pengangguran adalah dengan memberikan program kepada mahasiswa di perguruan tinggi untuk merasakan langsung bagaimana suasana dunia kerja sesungguhnya juga pengalaman dan motivasi mereka untuk nantinya dapat bekerja dibidang yang diinginkan, program ini juga disebut dengan OJT (*on-the-job training*). Secara definisi, *on-the-job training* adalah suatu aktivitas yang dilakukan oleh individu dengan suasana lingkungan kerja yang sesungguhnya untuk mengembangkan pengetahuan dan skill yang dimiliki (Vasanthi & Basariya, S, 2019). Tentunya strategi ini juga telah diterapkan oleh Universitas Pembangunan Jaya dengan nama Kerja Profesi (KP). Dalam praktiknya, KP ini suatu kegiatan yang dapat memberikan gambaran secara menyeluruh kepada mahasiswa terkait dengan pekerjaan yang akan dikerjakan nanti setelah lulus dari Universitas. Selain memberikan gambaran, KP ini dapat memberikan kesempatan mahasiswa untuk mengaplikasikan teori maupun pembelajaran yang telah dipelajarinya

selama perkuliahan (Universitas Pembangunan Jaya, 2020).

Program kerja profesi di Universitas Pembangunan Jaya memiliki standar yang harus dilakukan selama 400 – 440 jam (kurang lebih 50 – 55 hari kerja) dengan maksimal 8 (delapan) jam kerja per hari (di luar jam istirahat yang ditetapkan oleh instansi/perusahaan) serta dalam jangka waktu minimal dua bulan (Setiawan & Soerjoatmodjo, 2020). Hal tersebut didasari agar mahasiswa mempunyai waktu yang cukup untuk melakukan penyesuaian diri dengan dunia kerja, mendapatkan pengalaman, menyelesaikan pekerjaan, serta melakukan pengamatan maupun pengumpulan data apabila sedang mengerjakan skripsi/tugas akhir dan memberikan manfaat yang cukup bagi instansi/perusahaan dengan hadirnya mahasiswa dalam kerja profesi (Universitas Pembangunan Jaya, 2020).

Mahasiswa melakukan kegiatan kerja profesi dengan melamar secara individual ke instansi kemudian ditempatkan pada bagian yang sesuai dengan bidang keilmuan mereka. Namun pelaksanaan kerja profesi tahun ini berbeda dikarenakan dalam masa pandemi COVID-19, sehingga terdapat beberapa instansi untuk sementara waktu tidak menerima kegiatan magang. Dikarenakan hal tersebut, kegiatannya berganti menjadi kerja profesi (KP) alternatif. KP alternatif juga bisa dianggap sebagai kegiatan KP yang telah ditetapkan oleh universitas dikarenakan berhubungan dengan pencapaian profil lulusan program studi psikologi yaitu sebagai asisten peneliti (Rektor, 2016). Program studi psikologi memberikan beberapa tempat KP alternatif seperti di Yayasan Pulih, Dapoer Dongeng maupun di UPJ itu sendiri dengan beberapa penempatan, Pelatihan JSDP (Jaya Skill Development Program), Prodi Psi, atau MPH (Marketing, Promosi, dan Hubungan masyarakat).

Praktikan memilih untuk melakukan kerja profesi di Universitas Pembangunan Jaya (UPJ) yang merupakan sebuah institusi pendidikan perguruan tinggi swasta di daerah Tangerang Selatan yang berdiri pada tahun 2011 (Universitas Pembangunan Jaya, 2017). UPJ memiliki 10 program studi yang terbagi menjadi dua bagian fakultas yaitu Fakultas Humaniora dan Bisnis (FHB) terdiri dari program studi Psikologi, Komunikasi, Manajemen, dan Akuntansi. Program studi lainnya seperti Arsitektur, Teknik Sipil, Sistem informasi, Informatika, Desain Komunikasi Visual, dan Desain

Produk merupakan bagian dari Fakultas Teknologi dan Desain (FTD).

Pada pelaksanaan kerja profesi ini, praktikan ditempatkan pada unit Marketing, Promosi, dan Hubungan Masyarakat (MPH). Unit MPH memerlukan alat ukur yang dapat diberikan kepada calon mahasiswa untuk digunakan dalam kegiatan seperti *roadshow* atau seminar. Hal ini dikarenakan MPH merupakan pintu pertama dalam seleksi calon mahasiswa. Pada kegiatan ini, praktikan ditempatkan pada bagian admisi sebagai pengembang tes. Bagian admisi bertugas untuk mengadministrasikan tes, maka dibutuhkan seseorang yang berperan sebagai pengembang tes. Sebagai pengembang tes, praktikan membuat alat ukur mengenai minat.

Praktikan memilih untuk melakukan kerja profesi ini dikarenakan pembuatan alat ukur yang praktikan kerjakan merupakan pengaplikasian teori yang telah dipelajari pada mata kuliah Psikometri, Konstruksi Alat Ukur, Psikologi Pendidikan, Metode Penelitian Statistik dan Deskriptif, Metode Observasi dan Wawancara, Metode Penelitian Kualitatif, Psikologi Industri dan Organisasi. Nantinya akhir alat ukur ini berupa rekomendasi program studi di UPJ yang sesuai dengan minat mereka. Kemudian bagian admisi dapat mengarahkan calon mahasiswa baru untuk mengambil jurusan yang tersedia di UPJ.

1.2. Maksud dan Tujuan Kerja Profesi

Maksud dan Tujuan dari diselenggarakannya kegiatan kerja profesi antara lain adalah sebagai berikut (Setiawan & Soerjoatmodjo, 2020).

- 1). Kerja profesi dapat memberikan gambaran dunia kerja yang sebenarnya kepada mahasiswa program studi psikologi
- 2). Kerja profesi dapat meningkatkan pengetahuan, kemampuan, dan pengalaman mahasiswa dalam dunia kerja sesuai dengan kompetensi Prodi Psikologi
- 3). Kerja profesi sebagai sarana Prodi untuk mendapatkan *feedback* dalam penyempurnaan kurikulum berkelanjutan agar selaras dengan tuntutan industri dan masyarakat saat ini.

1.3. Manfaat Kerja Profesi

Kegiatan kerja profesi ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak kampus (UPJ), mahasiswa, maupun Instansi/Perusahaan. Penjelasan masing-masing manfaat KP disetiap bagian sebagai berikut (Setiawan & Soerjoatmodjo, 2020).

1.3.1. Bagi Universitas Pembangunan Jaya

- 1) Pihak universitas mendapatkan *feedback* berupa saran maupun kritik yang bertujuan menyempurnakan kurikulum program studi agar sesuai dengan tuntutan industri dan masyarakat, maupun dalam pembangunan
- 2) Pihak universitas mendapatkan baik saran ataupun kritik untuk mewujudkan konsep *link and match* di dalam dunia pendidikan dan industri, serta meningkatkan kualitas layanan pada *stakeholders*.

1.3.2. Bagi Mahasiswa

- 1) Mahasiswa mendapatkan pengalaman kerja yang relevan dengan program studi dan mata kuliah yang telah diajarkan, sehingga mahasiswa dapat memiliki pengetahuan, sikap dan keterampilan yang mencukupi di bidangnya sebelum terjun langsung ke dunia kerja sesungguhnya.
- 2) Mahasiswa ketika melaksanakan kerja profesi dapat menerapkan ilmu yang didapat selama masa perkuliahan serta mengembangkan ilmu tersebut sesuai dengan studi kasus saat melakukan kerja profesi.
- 3) Mahasiswa dapat merasakan dan memahami dinamika kondisi nyata dunia kerja, belajar berkomunikasi serta berperilaku sesuai dengan tuntutan profesi.

1.3.3. Bagi Unit Marketing, Promosi dan Hubungan Masyarakat (MPH)

- 1) Pihak instansi menjalankan salah satu realisasi dalam hal tanggung jawab sosial kelembagaan.
- 2) Kerja profesi ini dapat menumbuhkan kerjasama yang saling menguntungkan dan bermanfaat bagi pihak-pihak yang terlibat.

1.4. Tempat Kerja Profesi

Perusahaan yang akan menjadi tempat praktikan melakukan kerja profesi adalah Universitas Pembangunan Jaya pada unit Marketing, Promosi, dan Hubungan Masyarakat (MPH) yang beralamatkan di Jalan Cendrawasih Raya Blok B7/P, Sawah Baru, Kec. Ciputat, Kota Tangerang Selatan, Banten 15413.

1.5. Jadwal Waktu Kerja Profesi

Waktu pelaksanaan kerja profesi yang praktikan laksanakan adalah tanggal 02 Juni 2020 hingga 03 Agustus 2020 yang dilakukan secara WFH (*work from home*) selama 9 jam, yakni jam 08.00 – 17.00 & WFO (*work from office*) selama 6 jam, yakni jam 09.00 – 15.00. Waktu pelaksanaan kerja profesi ini juga menyesuaikan dengan ketentuan waktu kerja profesi yang telah ditetapkan oleh kampus yaitu selama 400 – 440 jam atau minimal dua bulan.

Tabel 1.1. Jadwal Pelaksanaan Kerja Profesi

No	Jadwal Kerja Profesi	Waktu Kerja Profesi
1	Senin – Rabu (<i>work from office</i>)	09.00 – 15.00
2	Kamis – Sabtu (<i>work from home</i>)	08.00 – 17.00